

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA MELALUI EDUKASI VALUE SKILL SKEMA PENCEGAHAN KEKERASAN PEREMPUAN TERHADAP ANAK DI KOTA BANJAR

Mira Andriani¹, Riza Purnama¹, Dara Siti Nurjanah², Nova Chalimah Girsang^{1*}

¹Mira Andriani (Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar),

¹Riza Purnama (Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar),

²Dara Siti Nurjanah (Administrasi Bisnis, STISIP Bina Putera Banjar)

¹Nova Chalimah Girsang (Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar)

Gerilya Sumanding, Kelurahan Mekarsari Kecamatan Banjar Kota Banjar

*Korespondensi : novahalimah38@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai bidang pembangunan, dan melindungi perempuan dari berbagai tindak kekerasan. Pembangunan perlindungan anak bertujuan untuk memenuhi hak anak dan melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Angka korban kekerasan semakin tinggi, sehingga diperlukan effort dari berbagai pihak untuk melawannya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini, bertujuan untuk memberikan memberdayakan anggota untuk mencegah terjadinya Kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan metode berupa program edukasi 8 value skill yaitu 1. Pendidikan akhlak; 2. Inovasi produk trend pasar; 3. Edukasi hukum tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak; 4. Manajemen keuangan usaha dan keluarga; 5. Pengemasan produk yang instagramable; 6. Edukasi pemotretan produk; 7. Manajemen Emosi high pressure; 8. Parenting teenager. Yaitu dengan judul Pengabdian Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Edukasi Value Skill Skema Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Banjar. Hasil dari program ini adalah berupa pemahaman terhadap pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dan rencana tindak lanjut dengan adanya agent of change (agen perubahan) agen Say No To Violence.

Kata kunci: Edukasi, Kekerasan, Pemberdayaan, Pencegahan, Value Skill

Abstract

The development of women's empowerment aims to realize gender equality in various fields of development, and protect women from various acts of violence. The development of child protection aims to fulfill children's rights and protect children from various forms of violence, exploitation, discrimination and other mistreatment. The number of victims of violence is increasing, so efforts are needed from various parties to combat it. This Community Service aims to empower members to prevent violence against women and children with a method in the form of an 8 value skill education program, namely 1. Moral education; 2. Market trend product innovation; 3. Legal

education on violence against women and children; 4. Business and family financial management; 5. Instagrammable product packaging; 6. Product photography education; 7. High pressure emotion management; 8. Parenting teenager. Namely with the title of Empowerment Service for Women Heads of Families Through Value Skill Education for the Prevention of Violence Against Women and Children Scheme in Banjar City. The results of this program are in the form of an understanding of preventing violence against women and children and a follow-up plan with the presence of agents of change (change agents) Say No To Violence agents.

Keywords: Education, Violence, Empowerment, Prevention, Value Skill

1. Pendahuluan

Pembangunan pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai bidang pembangunan, dan melindungi perempuan dari berbagai tindak kekerasan. Pembangunan perlindungan anak bertujuan untuk memenuhi hak anak dan melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya.

Negara harus hadir mewujudkannya yaitu dengan adanya regulasi yang mengatur dengan jelas tugas pokok dan fungsi aparaturinya. Pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut telah mengesahkan kebijakan-kebijakan yang mendukungnya. Berbagai kebijakan perlindungan terhadap perempuan dan anak telah dirumuskan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan ini dibuat untuk memastikan meningkatnya layanan perlindungan dan terpenuhinya hak perempuan dan anak di Indonesia.

Perempuan dan anak adalah kelompok yang perlu mendapatkan perlindungan, karena sistem sosial budaya dan kondisi fisik mereka. Perempuan mempunyai posisi yang khas di dalam setiap masyarakat dan negara-negara di dunia. Banyak kontribusi yang diberikan oleh perempuan di hampir seluruh lingkup kehidupan sehari-hari seperti mengurus rumah tangga, mengurus anak, bekerja dan sebagainya. Namun seringkali mereka menjadi warga negara kelas 2 (dua) dan terabaikan. Mereka seakan-akan menderita dalam keadaan dan menjadi kelompok dalam posisi yang sering kali tidak menguntungkan dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Karena itu perlu penguatan kemampuan dan persamaan hak berdasarkan pada sensitivitas gender di tengah-tengah masyarakat masihlah menjadi masalah utama mereka.

Jumlah kasus yang menimpa perempuan dan anak di Indonesia pada Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dalam periode 1 Januari-27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Tercatat, bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dengan angka korban yang cukup tinggi, maka perhatian harus lebih serius kepada penanganan korban, untuk dapat kembali mendapatkan kehidupan yang layak kembali, dengan skema pemberdayaan baik dari segi pengetahuan atau skill yang lain. Selain itu pencegahan juga harus terus dilaksanakan untuk membangun awarness masyarakat ketika terjadi tindak pidana kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Banyak program yang telah dilakukan oleh Pemerintah untuk mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak dari bentuk ketidakberdayaan. Salah satu diantaranya adalah Program Perempuan Kepala Keluarga atau disingkat dengan PEKKA.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang diusulkan oleh tim adalah bertujuan untuk memberikan memberdayakan anggota untuk mencegah terjadinya Kekerasan terhadap perempuan dan anak yang berupa program edukasi 8 value skill. Besar harapan setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini, wawasan masyarakat, khususnya perempuan mengenai pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2. Metode

Pengabdian dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat pada ruang lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) melalui program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Edukasi Value Skill Skema Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Banjar, didasarkan dari observasi tim PKM kepada mitra yaitu pengurus dan anggota Koperasi Pekka Kota Banjar, observasi langsung ke lokasi dimaksudkan untuk mengetahui secara spesifik berbagai permasalahan yang ada sehingga pada akhirnya memunculkan masalah prioritas yang akan dirumuskan kedalam pemecahan masalah melalui pendekatan IPTEKS yang di usulkan tim PKM.

Dari Hasil Observasi diketahui bahwa terdapat anggota Koperasi Pekka yang pernah mengalami korban KDRT dan korban Bullying, hal tersebut sesuai dengan data korban kekerasan di Kota Banjar yang terus mengalami peningkatan. Untuk mencegah supaya tidak terjadi kembali anggota Koperasi Pekka yang mengalami KDRT, Bullying, atau kekerasan lainnya, atau maka akan diberikan edukasi, yaitu 8 value skill tentang :

1. Pendidikan akhlak;
2. Inovasi produk trend pasar;
3. Edukasi hukum tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak;
4. Manajemen keuangan usaha dan keluarga;
5. Pengemasan produk yang instagramable;
6. Edukasi pemotretan produk;
7. Manajemen Emosi high pressure;
8. Parenting teenager.

Pada tanggal 22 Mei 2017, kelompok-kelompok Pekka di kota Banjar bergabung dan mendirikan Koperasi dengan dinamai Koperasi PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) Kota Banjar. Koperasi PEKKA mempunyai anggota aktif sebanyak 49 orang perempuan. Koperasi Pekka sudah berbadan hukum, yaitu dengan telah terbitnya SK Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 008969 / BH / M.KUKM.2/VII/2018. Pertemuan rutin Koperasi Pekka setiap bulan di minggu ke empat. Koperasi Pekka mempunyai 3 unit, yaitu unit simpan pinjam, unit usaha dan unit Lembaga pembiayaan barang. Koperasi Pekka menggunakan sistem Syariah, dengan tujuan untuk pemberdayaan anggota menjadi sejahtera. Walaupun dengan modal yang kecil, namun prinsipnya adalah Small Is Beautiful.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan memberdayakan anggota untuk mencegah terjadinya Kekerasan terhadap perempuan dan anak yang berupa program edukasi 8 value skill. Besar harapan setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini, wawasan masyarakat, khususnya perempuan mengenai pencegahan kekerasan

terhadap perempuan dan anak. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi, seperti dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjalin kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan solusi bersama. Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya pendidikan, penelitian, dan kontribusi nyata terhadap masyarakat luas.

Manfaat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangat luas dan berdampak positif bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, pengabdian ini membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, memberdayakan komunitas, serta memberikan akses pada pengetahuan, teknologi, dan keterampilan baru yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah lokal. Selain itu, masyarakat mendapatkan pengetahuan untuk dapat berperan membantu mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Banjar.

Program Pemberdayaan Perempuan melalui Edukasi 8 Value Skill merupakan kegiatan Edukasi pembinaan bagi masyarakat khususnya perempuan dalam pengembangan wawasan kelimuan skema Pencegahan Kekerasan Perempuan dan Anak. Edukasi 8 Value Skill ini terdiri dari :

1. Pendidikan akhlak;
2. Inovasi produk trend pasar;
3. Edukasi hukum tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak;
4. Manajemen keuangan usaha dan keluarga;
5. Pengemasan produk yang instagramable;
6. Edukasi pemotretan produk;
7. Manajemen Emosi high pressure;
8. Parenting teenager.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan





4. Simpulan

Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Edukasi Value Skill Skema Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Banjar, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan enam elemen utama—pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, media, dan lembaga keuangan—mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan masyarakat di masyarakat, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya turut serta mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan Pemberdayaan dapat menjadi model yang inklusif dan berkelanjutan, karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan peran dan kontribusi masing-masing. Akademisi berperan dalam memberikan edukasi dan riset berbasis bukti, pemerintah mendukung regulasi dan kebijakan, sektor bisnis menyediakan sumber daya, sementara media membantu menyebarkan informasi dan membentuk opini publik yang positif terkait pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Banjar.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemenristekdikti sebagai pemberi dana pelaksanaan pengabdian ini, dan mitra yaitu pengurus Koperasi Pekka Kota Banjar serta para narsumberpemberi dana penelitian atau donatur.

6. Daftar Pustaka

- Elizabeth R. Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di perdesaan. Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies; 2007.
- Roza D, Arliman L. Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia. *Masal Huk.* 2018;47(1):10–21.
- Siregar NSS. Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur. Universitas Medan Area; 2019.
- Prabowo H, Suwanda D, Syafri W. Inovasi pelayanan pada organisasi publik. CV Remaja Rosdakarya; 2022.
- Alcantari OTP, Madjid U. STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM PENANGANAN KASUS KEKERASAN PADA ANAK DI KOTA PAREPARE PROVINSI SULAWESI SELATAN. IPDN; 2024.
- Hidayat A. Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI J Stud Kependidikan dan Keislām.* 2021;8(1):22–33.
- Arrivanissa DS. Mewujudkan Hak dan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Netra Dalam Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia. *El-Dusturie.* 2023;2(1).
- Rianto P, Sulkhan KA, Marantika N. Cancel Culture: Mempromosikan Keadilan ataukah Pembungkaman Kebebasan Berpendapat? Budaya Pembatalan: Mempromosikan Keadilan ataukah Penindasan? *Ettisal J Commun.* 2023;8(2):1–19.
- Jamaludin A. Perlindungan Hukum Anak Korban Kekerasan Seksual. *JCIC J CIC Lemb Ris Dan Konsult Sos.* 2021;3(2):1–10.
- Abyan M. Strategi Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Tulip di Kelurahan Baktijaya Kota Depok. *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...;* 2023.
- Huriani Y, Dulwahab E, Annibras N. Strategi penguatan ekonomi perempuan berbasis keluarga. *Lekkas;* 2021.
- Nurfitriinnisa M, Hudaya C, Afgani CA. Pengaruh edukasi manajemen posyandu terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan agen PDPGR di posyandu keluarga kecamatan sekongkang. *BEMAS J Bermasyarakat.* 2023;3(2):204–11.